

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses dalam membentuk akhlak islami siswa. Artinya, membentuk akhlak islami siswa dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin. Komunikasi yang efektif memiliki beberapa ketentuan, syarat, prinsip dan strategi yang universal sehingga eksistensinya cukup signifikan. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diciptakan memiliki 3 unsur yaitu jasmani, rohani, dan nafsani. Ketiga unsur tersebut akan membentuk sifat, watak, karakter, kepribadian yang mu cul pada perilaku sehari-hari. Komunikasi menjadi bagian rutinitas manusia. Dari hasil penelitian 90% dalam 24 jam aktivitas manusia adalah komunikasi.¹ Logikanya, apabila komunikasi tersebut sudah menyatu dalam rutinitas seseorang maka secara otomatis akan berimplikasi secara langsung terhadap karakter diri sendiri melalui pembiasaan sehingga menjadi kebiasaan dan juga berdampak secara langsung terhadap orang lain, apakah dalam proses yang cepat ataupun lambat tergantung pada intensitas dan efektifitas komunikasi yang terjalin. Melihat komunikasi yang signifikan, maka komunikasi pendidikan juga harus memiliki muatan nilai, mutu, terarah, tepat dan sebagainya. Dengan kata lain, komunikasi dalam dalam membentuk akhlak islami siswa harus efektif sehingga terbentuk pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal serupa juga sesuai dengan tujuan Pendidikan

¹ Onong uchuyana Efendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 7-8.

Islam yang dirumuskan oleh Muhammad Oemar al-Toumy al-Syaibany, yaitu untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*.²

Al-Qur'an yang menjadi sumber dari segala ilmu pengetahuan juga mengungkap ilmu-ilmu komunikasi. Allah menyampaikan lewat perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad dan umat manusia. Dalam kesempatan berkomunikasi pertama kalinya tersebut, Allah memberikan arahan khusus Nabi Muhammad untuk iqra' atau membaca. " Bacalah dengan Nama Tuhanmu yang menciptakan" berarti manusia diperintahkan untuk membaca segala sesuatu dalam koridor yang diperintahkan Rabb. Dalam hal ini komunikatornya adalah Allah, pesannya berupa wahyu Al-Qur'an medianya Malaikat Jibril lewat berbagai bentuk baik langsung bertemu dengan Nabi Muhammad, lewat cahaya, suara dan yang lainnya. Komunikasi yang terjadi dalam dunia pendidikan sangatlah penting guna membentuk akhlak Islami siswa. Salah satu contoh dengan tersenyum, mengucapkan salam terdapat semua teman, menyapa teman dengan nama, sopan dan santun terhadap siapa saja yang ada dilingkungan sekolah itu sendiri.

Aktivitas kehidupan manusia adalah bersifat *fitrah* artinya manusia diciptakan oleh Allah SWT dilengkapi dengan kemampuan untuk beraktivitas³. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia tidak diturunkan ke dalam ruang kosong, tetapi Al-Qur'an diturunkan telah berhadapan dengan aktivitas kehidupan manusia yang beraneka ragam, baik yang bersifat baik maupun yang bersifat buruk. Berbeda dengan aktivitas hewan yang monoton, aktivitas manusia sangat kompleks dengan itu menunjukkan identitas dan jati diri pelakunya. Artinya, semakin tinggi kualitas aktivitas manusia, menunjukkan semakin tinggi pula martabat dan kedudukan manusia. Demikian sebaliknya, semakin

² Mohammad Oemar al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta : Bulan Bintang 1979), 45-50.

³ Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf* (Malang: Madani Media, 2015), 125.

rendah kualitas manusia, maka semakin rendah pula martabat dan kedudukan manusia tersebut. Akhlak merupakan alat ukur aktivitas manusia sehari-hari. Akhlak sebagai kondisi jiwa, yang melahirkan berbagai aktivitas, menaik untuk dibahas kaitannya dengan keberadaan kondisi jiwa itu sendiri. Kondisi jiwa itu biasanya disebut sebagai karakter, tabi'at atau watak⁴. Apabila kondisi jiwa manusia itu baik, maka akan melahirkan akhlak yang baik dan jika kondisi jiwa manusia tersebut jelek, maka akan melahirkan akhlak yang jelek.

Perilaku manusia di zaman modern ini sungguh luar biasa. Kemajuan materi yang diperoleh sangat mengagumkan, kemajuan ilmu pengetahuan yang dicapai sangat menajutkan, dan kemajuan teknologi yang didapat sangat mengherankan. Apa yang dahulu susah dikerjakan dengan kemajuan materi segalanya menjadi mudah. Namun demikian, kegersangan spiritual terjadi dimana-mana, kegelisahan rohani merupakan fenomena yang banyak ditemukan. Lihat kekerasan dan kriminalitas sehari-hari, korupsi sudah bukan barang langka. Dalam kondisi ini, lalu banyak orang yang kebingungan akan perlunya meningkatkan pelajaran agama yang baik kualitas maupun kuantitasnya untuk menyuburkan akhlak islami. Baik buruk merupakan dua istilah yang banyak digunakan untuk menentukan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang. Perbuatan baik berarti pula sesuatu yang mendatangkan rahmat, tingkah laku manusia tersebut untuk menuju kesempurnaan. Sedangkan buruk adalah kegiatan yang tidak menyenangkan dan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Menurut ajaran Islam baik buruk harus didasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. dan dicontohkan oleh Rosul SAW dalam kehidupan sehari-hari. Suri tauladan yang diberikan Rosulullah selama hidup beliau merupakan contoh Akhlak yang tercantum dalam Al-Qur'an. Butir-butir

⁴Syamsuddin Ali, *Mengukir Kepribadian Muslim*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009), 34.

akhlak yang baik disebut dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Yang memuat perkataan, tindakan dan sikap diam Rosul SAW.

Kalangan umat Islam sendiri dalam masalah ini sering kurang digambarkan dengan baik dan benar dibandingkan dengan penggambaran tentang syari'at, terutama yang berhubungan dengan shalat, sehingga akibatnya karena tidak mengenal butir-butir akhlak menurut agama Islam dalam praktik, tingkah laku, kebanyakan orang Islam tidak sesuai dengan Akhlak Islami yang disebut dalam Al-Qur'an. Seperti halnya dengan akhlak Islami yang harus ditanamkan dalam diri anak. Memiliki akhlak yang Islami adalah dambaan bagi setiap orang tua yang telah melihat perubahan zaman yang begitu pesat, dengan kekhawatiran mereka terhadap anak. Baik penanaman akhlak melalui Guru, kepala sekolah maupun dengan teman sebayanya sendiri. Dengan adanya komunikasi efektif teknik 5 s senyum, salam, sapa, sopan, santun yang menjadi budaya di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali diharapkan anak memiliki akhlak yang Islami sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam Al-Qur'an dan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. teknik senyum, salam, sapa, sopan, dan santun yang dilakukan oleh semua Guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk Akhlak yang Islami siswa dengan tindakan, perilaku, dan tutur kata yang baik kepada siswa. Proses pembentukan Akhlak Islami siswa bukanlah yang mudah dilakukan pada zaman sekarang ini. Guru harus mencontohkan dan memberi tauladan yang baik kepada peserta didik. Agar mereka tidak terjerumus dalam perilaku ke-Barat-baratan yang sudah mulai menguasai budaya Indonesia. Guru harus terampil dalam memberi contoh akhlak Islami kepada siswa dimulai dari hal-hal kecil seperti tersenyum, mengucapkan salam kepada Guru dan siswa yang lain, menyapa dengan nama panggilan yang baik, memiliki sikap yang sopan dan santun dalam berpakaian dan bertutur kata yang baik kepada siapapun. Hal-hal yang kecil

tersebut dapat berpengaruh terhadap pembentukan Akhlak siswa. Sikap Guru yang baik dapat dijadikan contoh bagi siswa baik itu dari tutur kata, sopan santun dalam berpakaian dan berbicara.

Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali yang menanamkan budaya sekolah yaitu teknik 5s senyum, salam, sapa, sopan, santun dalam membentuk akhlak islami siswa itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peranan komunikasi efektif dalam membentuk akhlak siswa. Peneliti memilih judul **Implementasi Komunikasi Efektif (Teknik 5 S Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi komunikasi efektif teknik 5 S Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dalam membentuk Akhlak Islami siswa di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi komunikasi efektif tersebut di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi komunikasi efektif teknik 5S Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dalam membentuk Akhlak Islami Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali tahun pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan komunikasi efektif tersebut teknik 5S Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dalam membentuk Akhlak Islami Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan informasi ilmiah untuk memperkaya studi pendidikan dan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya mengenai pelaksanaan komunikasi efektif (teknik 5s senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak islami siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah : dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam melaksanakan teknik 5s senyum, salam, sapa, sopan, santun khususnya di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali.
- b. Peneliti : dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan menambah wawasan.
- c. Peneliti lain : sebagai panduan untuk melakukan penelitian yang lain untuk menjadi bahan informasi dan wawasan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.⁵ Penelitian

⁵ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 24.

lapangan ini disebut juga sebagai pendekatan penelitian kualitatif, yang dimana pokok penelitian ini adalah seorang peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan atau penelitian secara langsung mengenai suatu fenomena yang terjadi. Peneliti melihat langsung fenomena yang terjadi di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.⁶ Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami makna atau hakikat yang sebenarnya dari suatu gejala obyek yang dikaji.⁷ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸ Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan suatu bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi.⁹ Proses reduksi berasal dari berbagai proses seperti wawancara, observasi, pengumpula dokumen, kemudian data yang sudah dikumpulkan tersebut akan dirangkum dan diseleksi sehingga bias dimasukkan kedalam kategori yang sesuai. Alasan memilih jenis ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa pandangan dalam bentuk cerita rinci atau asli dan data hasil pengamatan di lapangan terkait implementasi komunikasi efektif (teknik 5s senyum, salam, sapa, sopan, santun) guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak islami siswa di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali.

⁶ Nyoman Kuutha Ratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 293.

⁷ Moh.Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, (Malang: UMM Pres,2004), 23.

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 2004), 6.

⁹ *Ibid*, 3.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan unit tertentu yang diperoleh melalui suatu hasil pengamatan, wawancara, dan proses pemahaman lain. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer seperti hasil wawancara, dan informasi lainnya. Sedangkan sumber data sekunder yaitu pengambilan dokumen yang ada di sekolah¹⁰. Peneliti mengambil data sekunder yaitu data profil sekolah, letak geografis sekolah, identitas sekolah, sejarah singkat sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, data tenaga kependidikan dan yang lainnya.

4. Penentuan Subyek

Peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali. Subyek penelitian ini adalah Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 01 Program khusus Boyolali, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa di SMP tersebut. Mengenai teknik 5 s senyum, salam, sapa, sopan, dan santun dalam membentuk Akhlak Islami siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti telah menganalisis tema dan melakukan pemilahan tema pada awal penelitian. Intinya pada proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan¹¹.

a. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan. Peneliti mengunjungi lokasi untuk mengamati secara

¹⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2010), 140.

¹¹Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia 2002), 157.

langsung berbagai hal dan kondisi yang ada di lapangan.¹² Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan atau pengamat hanya berperan sebagai peneliti saja agar dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang di observasi dengan tujuan agar dapat memperoleh keterangan yang obyektif¹³. Penulis melakukan observasi terhadap guru, siswa, dan Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali.

b. Metode Dokumentasi

Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen yang sangat relevan karena bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data¹⁴. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini untuk menghimpun data tentang profil sekolah, visi misi, struktur organisasi, tenaga kependidikan, keadaan siswa.

c. Metode Interview (wawancara)

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang terlibat sebagai Guru Agama maupun siswanya dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas berupa pola komunikasi dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini¹⁵. Tanya jawab ini tidak hanya melibatkan kepada Guru saja, tetapi juga kepada siswa. Hanya membahas pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Peneliti akan melakukan tanya jawab

¹² Denim, *Menjadi*, 188.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Haris Ardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 144.

¹⁵ Haris, *Metode*, 117.

dengan orang-orang yang terlibat sebagai Guru Agama di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali, dengan tujuan mendapatkan keterangan secara jelas bagaimana pola komunikasi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan penelitian ini.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya¹⁶. Inti dari analisis data baik dalam penelitian kuantitatif maupun data kualitatif adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif karya ilmiah.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi komunikasi akan diubah menjadi bentuk tulisan dengan formatnya masing-masing¹⁷. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan hasil-hasil yang telah diperoleh peneliti kemudian diubah menjadi tulisan.

b. Penyajian Data

Setelah data diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah menjadi bentuk tulisan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan

¹⁶*Ibid*, 158.

¹⁷ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika 2010), 165.

tujuan yang diinginkan¹⁸. Dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis mengenai peristiwa yang terjadi di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali.

c. Verifikasi/Kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif yang berisi tentang uraian dari seluruh tema yang tercantum dalam hasil pengumpulan data. Terdapat tiga tahapan dalam melakukan kesimpulan atau verifikasi yaitu yang pertama, menguraikan subkategori tema, kedua menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek, komponen dan faktor dari fenomena yang telah dijumpai, ketiga membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan¹⁹.

¹⁸Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Rosdakarya 2006), 36.

¹⁹*Ibid*, 179-180.